

**EPISTEMOLOGI TAFSIR BUKU *TARBIYAH AN-NISĀ* KARYA KH.
ACENG ZAKARIA**



**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)**

Oleh:

Karina Rahmi Siti Farhani

NIM. 17105031007

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Tempat

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Lamp :-
Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Karina Rahmi Siti Farhani
NIM : 17105031007
Judul Skripsi : Epistemologi Tafsir Buku *Tarbiyah An-Nisā* Karya KH. Aceng Zakaria

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan/Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Yogyakarta, 02 April 2021

Pembimbing,


Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
NIP. 19690120 199703 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Karina Rahmi Siti Farhani

NIM : 17105031007

Jenjang : Sarjana

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa naskah skripsi/tugas akhir saya yang berjudul "**Epistemologi Tafsir Buku Tarbiyah An-Nisā Karya KH. Aceng Zakaria**" ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

Yogyakarta, 02 April 2021

Yang menyatakan,



Karina Rahmi Siti Farhani

NIM. 17105031007

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-478/Un.02/DU/PP.00.9/04/2021

Tugas Akhir dengan judul : EPISTEMOLOGI TAFSIR BUKU TARBIYAH AN-NISA KARYA KH. ACENG ZAKARIA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KARINA RAHMI ST FARHANI
Nomor Induk Mahasiswa : 17105031007
Telah diujikan pada : Senin, 12 April 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I

Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 607edb5dc0ee8



Pengaji II

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6077af02c7e127



Pengaji III

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 607cd4d07c5ad



Yogyakarta, 12 April 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 607cfbd1fe7d

MOTTO

“Hidup sebagai manusia, untuk kemanusiaan”



HALAMAN PERSEMBAHAN

“Skripsi ini saya persembahkan untuk Papah, Mamah, Kakek dan semua Guru
saya”



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
س	Śā'	ś	s (dengan titik atas)
ج	Jim	j	je
ه	Hā'	ḥ	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Źal	ź	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Şād	ş	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	đ	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	ť	t (dengan titik di bawah)

ظ	Zā'	z·	z (dengan titik di bawah)
ع	‘Ayn	...‘...	koma terbalik di atas
غ	Gayn	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Waw	w	we
ه	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	...’...	apostrof
ي	Yā'	y	ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين	ditulis	<i>Muta ‘aqqidīn</i>
عدة	ditulis	<i>Iddah’</i>

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis “h”:

هبّة	ditulis	<i>hibah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena keberangkaian dengan kata lain, ditulis “t”:

نَعْمَةُ اللهِ	ditulis	<i>ni 'matullāh</i>
زَكَاةُ الْفَطْرَةِ	ditulis	<i>Zakātul-fitri</i>

IV. Vokal Pendek

—ׁ (fathah)	ditulis a	contoh ضَرَبَ	ditulis <i>daraba</i>
—ׂ (kasrah)	ditulis i	contoh فَهِمَ	ditulis <i>fahima</i>
—ׄ (dammah)	ditulis u	contoh كَتَبَ	ditulis <i>kutiba</i>

V. Vokal panjang:

1. Fathah + alif جاہلیہ	ditulis	ā (garis di atas) <i>jāhiliyyah</i>
2. Fathat + alif maqṣūr یسعی	ditulis	ā (garis di atas) <i>yas 'ā</i>
3. Kasrah + ya mati مجید	ditulis	ī (garis di atas) <i>majīd</i>
4. Dammah + wau mati فروض	ditulis	ū (dengan garis di atas) <i>furūd</i>

VI. Vokal rangkap:

1. Fathah + yā mati, ditulis ai

بِينَكُمْ	ditulis	bainakum
-----------	---------	----------

2. Fathah + wau mati, ditulis au

قول	ditulis	qaul
-----	---------	------

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

الْأَنْتَمْ	ditulis	a'antum
اعْدَتْ	ditulis	u'iddat
لَنْ شَكْرَتْمَ	ditulis	la'in sayakartum

VIII. Kata sandang alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

الْقُرْآن	ditulis	al-Qur'ān
الْقِيَاس	ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah

الشَّمْس	ditulis	al-syams
السَّمَاءُ	ditulis	al-sama'

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan yang disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذُو الْفُرُوض	ditulis	zawi al-furūd
أَهْلُ السُّنْنَة	ditulis	ahl al-sunnah

ABSTRAK

Potret perempuan yang dibatasi ruang geraknya dan diatur kesehariannya ialah tidak lain karena pengaruh budaya dan pemahaman atas teks agama. Ormas Islam sebagai kelompok yang memiliki otoritas melakukan *ijtihad* dalam menghasilkan fatwa bagi—ritual—ibadah dan muamalah umat manusia, juga berperan penting dalam melanggengkan pola pendidikan atas kaum perempuan yang semakin progresif atau bahkan kembali normatif. Persatuan Islam, sebagai salah satu Ormas Islam di Indonesia yang hadir sejak tahun 1923 memiliki posisi krusial dalam menghasilkan pola pendidikan, terlebih ciri khas gerakan Persis dalam lingkup pendidikan dan dakwah. Hal ini menjadikan Persis secara komunal maupun ulama yang terdapat didalamnya secara individual memiliki posisi untuk turut serta mengedukasi masyarakat, khususnya kaum perempuan. dalam hal ini, penulis memilih KH. Aceng Zakaria sebagai subjek kajian. Hal ini salah satunya dilatarbelakangi oleh perannya sebagai ketua umum periode 2015-2020 (bahkan sekarang 2021) dan juga sebagai ulama sekaligus cendikiawan Persis yang menghasilkan ratusan karya khas metodologi Persis.

Fokus kajian dalam penelitian ini adalah meninjau salah satu karya KH. Aceng Zakaria berjudul *Tarbiyah An-Nisā*. Epistemologi tafsir, dipilih sebagai alat analisis utama dan tinjauan tematik-gramatikal ala Nasaruddin Umar dijadikan sebagai teori pelengkap guna melakukan penelitian yang komprehensif, sehingga menimbulkan dua pertanyaan: 1) Bagaimana konsep *Tarbiyyah Al-Nisā* dalam buku *Tarbiyah An-Nisā* ?, 2) Bagaimana epistemologi tafsir buku *Tarbiyah An-Nisā* karya KH. Aceng Zakaria?,

Hasil penelitian yang ditemukan adalah , **Pertama** mengenai konsep *Tarbiyyah al-nisā* yang diusung Aceng Zakaria merupakan pola pendidikan perempuan yang dilatarbelakangi oleh kepedulian penulis buku atas serangkaian peran yang ditanggung perempuan selama hidupnya, yakni pola yang dihasilkan dari pembacaan tekstualis KH. Aceng Zakaria atas teks agama. **Kedua**, sumber yang digunakan oleh KH. Aceng Zakaria dalam buku *Tarbiyah An-Nisā* ialah penggunaan Al-Qur'an sebagai sumber utama, hadis-hadis Nabi, kitab-kitab fikih, kitab-kitab tafsir era Klasik dan Modern dan kitab *Nahju al-Balāgah*. Sedangkan metode yang digunakan adalah *bi al-ma'sūr* dengan penyajian tematik dan pendekatan *fiqh*. Dalam hal validitas kebenaran, teori koherensi dan pragmatis merupakan dua teori yang sesuai dengan penafsiran dalam buku *Tarbiyah An-Nisā*.

Kata kunci: *Tarbiyyah al-Nisā*, Epistemologi Tafsir, KH. Aceng Zakaria, buku *Tarbiyah An-Nisā*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanya milik Allah Tuhan semesta alam yang menciptakan, serta memelihara semua makhluk-Nya. Disebabkan karunia, rahmat serta kasih sayang-Nya, meskipun dengan segala keterbatasan dan kekurangan, akhirnya penulisan skripsi ini bisa diselesaikan tepat pada waktunya. Semua kesan dan pengalaman selama proses penulisan ini memberikan banyak hikmah, ibrah serta ilmu yang patut direnungkan sebagai nikmat yang tidak terkira.

Shalawat dan keselamatan semoga selamanya tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, atas perjuangan, tekad, kesabaran serta keikhlasannya berhasil mengantarkan ajaran Tuhan yang begitu mencerahkan, bisa menerangi berbagai sudut kegelapan yang senantiasa menghantui manusia. Masih disebabkan keberhasilannya pula, limpahan inspirasi yang menjelma dalam berbagai karya dengan beragam bentuknya memancar dari perjalanan hidupnya. Sehingga penulisan skripsi ini juga tidak bisa dilepaskan dari kemuliaan Nabi Muhammad SAW.

Selesainya penulisan skripsi ini tentu tidak terlepas dari dukungan serta motivasi yang diberikan berbagai pihak kepada penulis. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan keterbatasan, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Seluruh jajaran Kementerian Agama RI, baik pada masa Bapak Lukman Hakim Saifuddin maupun masa Bapak Fachrul Rozi. Khususnya jajaran Dirjen Pendis dan PD Pontren Pak Kamaruddin Amin, Pak Ahmad Zayadi, Pak Basnang Said dan Pak Waryono Abdul Ghofur. Terimakasih penulis ucapkan atas segala kebijakan terkait PBSB (Program Beasiswa Santri Berprestasi) yang telah menjadi sarana bagi penulis sejak awal masa kuliah hingga dapat menyelesaikan studi melalui dana dari Kementerian Agama RI.

2. Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., atas serangkaian nasihat yang tertuang dalam pidato yang disampaikan dalam acara yang UIN Sunan Kalijaga laksanakan.
3. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M. A, sebagai sosok Dekan juga dosen, yang juga telah memperkenalkan penulis dalam dunia kajian perempuan dan gender.
4. Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Dr. Ali Imron., S.Th.I., M.S.I, yang telah banyak memberikan saran kepada penulis terkait penyusunan awal tugas akhir.
5. Ibu Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum, selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis yang senantiasa membimbing dan mengontrol penulis selama masa perkuliahan.
6. Bapak Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si, sebagai Dosen Pembimbing Skripsi penulis, yang dengan rendah hati mengorbankan tenaga serta waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun tugas akhir ini.
7. Kepada seluruh staf Admnistrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, khususnya Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
8. Teruntuk orang tua penulis Ira Laksmidara S.Kep Ners (Ibu Penulis), IPDA Tatang Sukirman (Ayah Penulis) dan Aan Nur Wijayasastra (Kakek Penulis). Ribuan Terima kasih penulis ucapan atas segala do'a dan pengorbanan, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi tepat pada waktunya.
9. Kepada Kakak dan Adik Penulis, Nira Komarina Istiqomah dan Muhammad Galih Ramadhan yang selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
10. Teruntuk orang tua penulis selama di Yogyakarta, Pak Kyai Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin dan Bu Nyai Hj. Zuhroul Fauziyah, S.Ag yang telah dengan sabar dan tulus membimbing penulis dalam berproses di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Krapyak selama masa studi.

11. Teruntuk seluruh pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga, khususnya Mas Ahmad Mujtaba (Mas Amu), Bapak Alm. Dr. Alfatih Suryadilaga, S.Ag., M.Ag dan Prof. Dr. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
12. Kepada Atropal Asparina yang senantiasa memberikan dukungan ideologis kepada penulis.
13. Keluarga Besar CSSMoRA UIN Sunan Kalijaga, sebagai keluarga, organisasi juga kawan penulis untuk bertumbuh selama studi. Khususnya kepada Kak Sekar (2014), Kak Anti (2015), Faiz (2018), Hafi (2019) yang seringkali menjadi tempat penulis bertukar pikiran.
14. Keluarga Pondok Baitul Hikmah Krapyak yang dengan solid menjadi teman penulis selama studi, Mbak Avin, Mbak Hida, Mbak Zuy, Mbak Vita, Mbak Adel, Mbak Mas'udah, Mbak Azka, Mbak Ainil, Mbak Vina, Mbak Yola, Oci, Yunda, Fifi, Nisa, Nurul, Failal, Manaya, Ami, Yuni, Safiah, Asma, Zima, Ulfa, Ninda, Bella, Nabila,
15. Kepada kawan Gloration (PBSB Angkatan 2017 CSSmoRA UIN Sunan Kalijaga), yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis, Nauval, Mundzir, Agus, Abdy, Candra, Atraf, Idlofi, Robby, Fikru, Faruq, Zamhuri, Asrul, Elin, Naddyta, Arini, Akrima, Radha, Wiwin, Novia, Fitri. Juga kepada lima orang lainnya yang penulis sayangi, sebagai teman dalam berkeluh kesah di pondok dan di kelas, Rania, Amel, Rizza dan Sasa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT KELAYAKAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Tinjauan Pustaka	11
E. Kerangka Teori	17
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Pembahasan.....	22
BAB II. EPISTEMOLOGI TAFSIR DAN TARBIYYAH AL-NISĀ DALAM KONTEKS KEINDONESIAAN	24
A. Konstruksi Umum Epistemologi Tafsir: Sebuah Pengantar	24
1. Pengertian Epistemologi Tafsir.....	24
2. Tinjauan Persoalan Pokok Epistemologi Tafsir.....	29

B. <i>Tarbiyyah al-Nisā</i> dalam Konteks Keindonesiaan	41
BAB III. KH. ACENG ZAKARIA DAN BUKU <i>TARBIYAH AN-NISĀ</i>	52
A. Biografi KH. Aceng Zakaria: Ulama Karismatik Tanpa Gelar Akademik	52
1. Riwayat Hidup dan Perjalanan Intelektual.....	52
2. Latar Belakang Organisasi dan Pemikiran yang Mempengaruhi.....	55
3. Karya yang Dihasilkan.....	59
B. Buku <i>Tarbiyah An-Nisā</i> Karya KH. Aceng Zakaria.....	61
1. Gambaran Umum Buku	62
2. Corak Penafsiran	62
3. Visi Penulisan	63
4. Sistematika Penyajian	65
5. Kelebihan dan Kekurangan	67
BAB IV. EPISTEMOLOGI TAFSIR BUKU <i>TARBIYAH AN-NISĀ</i>.....	69
A. Konsep <i>Tarbiyyah al-Nisā</i> Menurut KH. Aceng Zakaria	69
B. Epistemologi Tafsir Buku <i>Tarbiyah An-Nisā</i>: Pencarian Dasar Paradigma ...	76
1. Hakikat dan Orientasi Penafsiran.....	76
2. Sumber Penafsiran	80
3. Metode Penafsiran.....	98
4. Validitas Penafsiran	111
C. Telaah Kritis atas Pemikiran KH. Aceng Zakaria mengenai <i>Tarbiyyah al-Nisā</i>.....	114
BAB V. PENUTUP.....	121
A. Kesimpulan	121
B. Saran	122
DAFTAR PUSTAKA.....	123
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	141

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Perbedaan Epistemologi dan Logika..... 30



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Genealogi Keilmuan KH. Aceng Zakaria dari Jalur Tradisionalis dan Modernis	59
Gambar 2 Sampul Depan Buku <i>Tarbiyah An-Nisā</i>.....	67



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tarbiyyah al-nisā atau panduan dan pendidikan untuk menjadi wanita salihah, baik dari masa Nabi saw. sampai sekarang era modern, selalu dibayangi oleh standar-standar figur kesalihahan yang sangat normatif. Pada masa Nabi, standar yang dipegang adalah kemanusiaan, salah satu bentuknya dengan mengangkat derajat perempuan. Khadījah (w. 619 M) dan ‘Āisyah (w. 678 M), dua di antara potret perempuan muslim dalam lingkaran terdekat Nabi dan mendapat pendidikan langsung dari Nabi. Khadījah¹ yang tidak hanya menjadi penasehat Nabi tapi juga menjadi perempuan berdaya di dunia perdagangan. Sedangkan ‘Āisyah² sebagai perempuan yang terkenal dengan kecerdasan serta perannya di dunia politik Arab.

Husein Muhammad³ mengatakan bahwa “*sejarah orang-orang besar adalah sejarah perempuan*” dengan mengutip puisi karya Ahmad Syauqī— penyair Arab Modern—yang menampilkan kondisi keilmuan Arab hingga masa kedaulatan Bani ‘Abbasiyah. Perempuan pada masa tersebut, digambarkan

¹Fatima Mernissi, *The Veil and The Male Elite: A Feminist Interpretation of Women's Right in Islam* Terj. Mary Jo Lakeland (New York: Perseus Book Publishing LLC, 1991), hlm. 126.

²Fatima Mernissi, *Women and Islam: An Historical and Theological Enquiry* Terj. Mary Jo Lakeland (Oxford: Basil Blackwell), 1991, hlm. 70.

³Husein Muhammad, “Perempuan Ulama di Pentas Sejarah 5”, 2020, diakses dari <https://iqra.id/perempuan-ulama-di-pentas-sejarah-5-221468/>, pada 01 Mei 2020. Lihat juga Husein Muhammad, *Perempuan Ulama Di Atas Panggung Sejarah* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2020), hlm. 33-35.

sebagai tokoh progresif. Mulai dari tokoh agama, tokoh intelektual, tokoh politik, hingga tokoh dengan moralitas yang terpuji. Figur perempuan muslim di masa setelah Khadījah dan ‘Āisyah, sebut saja beberapa di antaranya kalangan cicit Nabi yakni Sayyidah Nafīsah⁴ dan Sukainah bint al-Ḥusein⁵ yang dapat setara bahkan lebih unggul dari kaum laki-laki pada masanya.

Tarbiyyah al-nisā kian menghasilkan bukti nyata seiring banyaknya perempuan muslim yang terdokumentasikan sebagai kalangan cerdas dalam berbagai bidang. Namun, kondisi ini berakhir ketika perempuan muslim terdomestifikasi melalui larangan untuk menduduki posisi di wilayah publik semata. Mulai dari larangan untuk mendapatkan akses pendidikan, menjadi kepala daerah hingga kesempatan untuk menjadi hakim pengadilan. Potret ini diawali oleh pemahaman atas hadis Nabi, “Aku tidak meninggalkan suatu *fitnah* yang lebih membahayakan laki-laki selain perempuan” hadis tersebut dimaknai sebagai anggapan bahwa perempuan harus dibatasi agar tidak menimbulkan kehancuran bagi kaum laki-laki dengan membelenggu aktualisasi diri kaum perempuan.⁶ Hal

⁴Sayyidah Nafīsah binti Ḥasan bin Zaid bin al-Ḥasan bin ‘Alī lahir di kota Makkah, Arab Saudi pada 9 Juni 762M (11 Rabiul awal 145H). Kemudian wafat di kota Kairo, Mesir pada 14 September 824M (5 Rajab 208H). Sayyidah Nafīsah juga guru dari Imām Syāfi’ī hingga wafatnya. (Lihat Muhammad Alfian Budi Pratama, “Biografi Tokoh Sufi Wanita Dalam Kitab “Manaqib Sayyidah Nafīsah”: Suntingan Teks Beserta Analisis Isi”, Tesis, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, Semarang, 2020, hlm. 8-11)

⁵Sukainah binti Ḥusain bin ‘Alī (w. 735 M) yang dikenal sebagai perempuan cerdas yang juga menguasai seni dan sastra. (Lihat Ibnu Khallakan, *Wafayat al-A‘yan wa Anba Abna al-Zamān Jilid 2* (Toronto: Paris Matba’ al-Akhawayn Firman Ditwah, 1838), hlm. 394). Selain itu, Sukainah juga merupakan seorang perawi hadis. (Lihat Imam Hafidz Muhammad bin Hībbān bin Ahmad bin Abī Ḥātim al-Tamīmī, *al-Tṣiqat* (t.tp: Ma’ārif lil-Υukumah al-‘Aliyah al-Hindiyyah, t.th), hlm. 352)

⁶ ‘*fitnah*’ yang lebih dimaknai sebagai ‘kehancuran’ oleh Husein Muhammad merupakan hasil pembacaan atas argumentasi Dr. Muhammad al-Habasy dalam kitab *al-Mar’ah Baina al-Syari’ah wa al-Ḥayah*, bahwa budaya patriarkis ini terjadi dalam rangka *Sadd al-Dzari’ah*

ini menjadikan konsep *tarbiyyah al-nisā* pada saat itu—pertengahan abad ke-13—bertolak belakang dengan apa yang dilakukan sejak masa Nabi. Kondisi kemunduran pun muncul bersamaan dengan serbuan tentara mongol ke wilayah-wilayah kekuasaan Islam pada tahun 1256 M.⁷

Fenomena peralihan standar kesalihahan berupa terbatasnya akses bagi perempuan, terjadi hingga saat ini.⁸ Mirisnya, hal ini menjadikan pola *tarbiyyah al-nisā* mengalami degradasi yang luar biasa untuk kurun waktu yang sangat panjang. Sampai akhirnya pada abad 19, mulai bermunculan kritik yang dilayangkan untuk membela hak perempuan sekaligus hak kemanusiaan. Salah satunya diupayakan oleh Rifa'ah Rāfi' al-Tahtāwī dalam *Talkhīs Al-Ibrīz fī Talkhīs Barīz* dan *Al-Mursyīd Al-Amīn li Al-Banāt wa Al-Banīn*,⁹ dan Nabawiyyah

(menutup pintu kerusakan) ketika perempuan berkegiatan akan menjadi penyimpangan moral. (Husein Muhammad, “Islam dan Tarbiyah al-nisa”, *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. III No. 2 Desember 2014, hlm. 10). Lihat juga Husein Muhammad, “Perempuan Ulama di Pentas Sejarah 8”, 2020, dalam <https://iqra.id/perempuan-ulama-di-pentas-sejarah-8-221551/>, diakses tanggal 01 Mei 2020.

⁷Husein Muhammad, “Perempuan Ulama di Pentas Sejarah 9”, 2020, dalam <https://iqra.id/perempuan-ulama-di-pentas-sejarah-9-221555/>, diakses tanggal 01 Mei 2020.

⁸Husein Muhammad, “Perempuan Ulama di Pentas Sejarah 10”, 2020, dalam <https://iqra.id/perempuan-ulama-di-pentas-sejarah-10-221559/>, diakses tanggal 06 Mei 2020.

⁹Rifa'ah Badawī Rāfi' al-Tahtāwī, salah satu pencetus pembaharu pendidikan Islam di Mesir yang lahir di bagian selatan kota Mesir pada 1801. Interaksi yang cukup banyak dalam Bahasa Perancis dan hal yang berkaitan dengan keilmuan yang berasal dari Perancis, menjadikan al-Tahtāwī menyadari banyaknya ketertinggalan juga kemunduran yang dialami Mesir dan Islam melalui dokumen sejarah mengenai Islam yang pernah maju yang salah satu di antaranya menjadi pusat perkembangan ilmu pengetahuan dunia. Namun semua itu berbanding terbalik dengan kondisi ketika al-Tahtāwī hidup. Hingga al-Tahtāwī pun berusaha untuk membawa Mesir dan Islam kembali maju dalam hal ilmu pengetahuan dengan dijadikannya al-Tahtāwī sebagai duta ilmiah Mesir untuk Perancis. Hingga wafatnya pada 1873 di Kairo (Lihat Umar Rida Kūhhālī, *Mujam al-Mu'allifīn* Jilid IV (Beirut: Dār Ihyā al-Turāh al-Arabīy, TT), hlm. 168-169) (Lihat juga Supardjo, “Rifa'ah Al-Tahtāwī”, *Al-Jami'ah Majalah Ilmu Pengetahuan Agama Islam*, No. 10, Th. XIII/ 1975, hlm. 63)

Mūsa¹⁰. Keduanya merupakan beberapa contoh tokoh pembaharu yang berupaya untuk mengembalikan kesan perempuan di Mesir yang terdegradasi oleh kendali paham keagamaan.

Dalam konteks Indonesia, wacana *tarbiyyah al-nisā* telah diinisiasi oleh banyak tokoh sebagai bentuk dari peningkatan posisi kaum perempuan, seperti yang digagas oleh Kyai Ahmad Dahlan¹¹, Siti Walidah¹², RA Kartini¹³, Rahmah

¹⁰Nabawiyyah Mūsa lahir di sebuah kota dekat delta sungai Nil yang bernama Zagazig pada tahun 1886. Dibesarkan oleh seorang ibu tanpa adanya seorang ayah yang meninggal dalam misi ketentaraan di Sudan sebelum Nabawiyyah lahir, menjadikannya terdidik dalam figur ibu yang kuat untuk membesarkan dirinya juga saudara laki-lakinya. Dalam riwayat pengalamannya, Nabawiyyah banyak menemukan kondisi pendidikan laki-laki yang lebih didahului daripada perempuan. Namun, hal ini malah menjadikan Nabawiyyah berusaha untuk memiliki kualitas pendidikan yang sama tingginya. Nabawiyyah menjadi orang Mesir perempuan pertama yang menjadi kepala sekolah di sekolah Perempuan yang terletak di kota Fayyum juga perempuan mesir pertama yang mendapatkan gaji guru setara dengan laki-laki. Di antaranya karyanya adalah *al-Mar'ah wa al-'Amāl, al-Āyat al-Bayyināt fi Tarbiyāt al-Banāt, Diwān al-Fatah* (isinya berupa kumpulan puisi dari para perempuan muda), dan sebuah novel yang berjudul *Riwayāt Nabuthub*. (Lihat Margot Badran, *Feminists, Islam and Nations: Gender and The Making of Modern Egypt* (Princeton University Press: New Jersey, 1994), hlm. 38-46)

¹¹Kyai Haji Ahmad Dahlan yang dikenal sebagai pendiri Ormas Islam Muhammadiyah, dilahirkan pada tahun 1868 di Kampung Kauman yang terletak di sekitar Kraton Yogyakarta. Ahmad Dahlan kecil tidak pernah mengenyam pendidikan formal milik kolonial Belanda, sehingga hanya mendapat pendidikan pesantren. Konsep pendidikan Ahmad Dahlan adalah dengan mengumpulkan kaum perempuan untuk selanjutnya diberi pelajaran surat al-Ma'un dan kursus khusus untuk menunjang potensi para perempuan yang pada tahun 1914 menjadi perkumpulan *sapartresna* (siapa yang suka). Perkumpulan ini berperan untuk membantu anak-anak yang terlantar dari segi pendidikan dan pengajaran disebabkan oleh faktor ekonomi mereka dan sekarang menjadi organisasi yang dikenal dengan nama ‘Aisyiyah. (Rohmad Qomari, “Tarbiyah al-nisa Di Mata Kiai Haji Ahmad Dahlan”, *Yinyang: Jurnal Studi Gender dan Anak*, Vol. 3 No. 2 Jul-Des 2008, hlm. 180-184).

¹²Siti Walidah atau lebih akrab disapa dengan Nyai Ahmad Dahlan, hadir sebagai istri dari Kyai Haji Ahmad Dahlan dalam hal tarbiyah al-nisa. Siti Walidah lahir pada tahun 1872 di Yogyakarta. Konsep tarbiyah al-nisa yang diusungnya adalah bahwa “perempuan tidak hanya memiliki tanggung jawab dalam urusan rumah tangga, tapi juga tanggung jawab yang sama seperti kaum laki-laki yakni berkontribusi dalam bermasyarakat dan bernegara. Sehingga antara laki-laki dan perempuan merupakan mitra yang harus saling membantu”. (Dian Ardiyani, “Konsep Tarbiyah al-nisa Siti Walidah”, *Tajdida*, Vol. 15 No. 1 Juni 2017, hlm. 14-18). (Lihat juga Yunus Anis, *Riwayat Hidup Nyai Ahmad Dahlan Ibu Muhammadiyah dan Aisyiyah Pelopor Pergerakan Indonesia* (Yogyakarta: Yayasan Mercusuar, 1968), hlm.8).

¹³Raden Ajeng Kartini sebagai pahlawan nasional yang menyuarakan “Emansipasi Wanita”, lahir pada 1879 di Jepara. Kegelisahan Kartini berawal dari kondisi adat yang tidak mengharuskan perempuan untuk mendapatkan pendidikan tinggi. Hingga Kartini pun setelah tamat

El Yunusiyah,¹⁴ Nyai Khoriyyah Hasyim¹⁵ dan figur lainnya. Selain gagasan yang datang dari pada tokoh yang memberikan pengaruh signifikan secara individu, juga hadir berupa gagasan yang bersifat kolektif. Di antaranya berupa lembaga yang berfokus dalam narasi keperempuanan, hingga keadilan

belajar menjadi “Raden Ayu” yang artinya orang yang mendapatkan gelar tersebut akan hidup di bawah aturan yang banyak dan mengekang. Sampai akhirnya Kartini yang beranjak dewasa dengan keilmuan yang semakin mumpuni pun mencoba untuk mendirikan sekolah perempuan sebagai cikal bakal emansipasi. (Siti Kholisoh, “Konsep Tarbiyah al-nisa RA Kartini dalam buku *Habis Gelap Terbitlah Terang*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kegurusan, IAIN Salatiga, Salatiga, 2016, hlm. 24-27). Lihat juga Armijn Pane, *Habis Gelap Terbitlah Terang* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 129.

¹⁴Rahmah El Yunusiyah merupakan pendiri dari Madrasah Diniyyah Padang Panjang yang lahir pada tahun 1900. Besar dan hidup dalam didikan keluarga taat beragama, menjadikan Rahmah memiliki sudut pandang yang kental dengan unsur agamis. Konsep *tarbiyah al-nisa* yang digagas Rahmah, jelas berbeda dengan para feminis Barat yang berangkat dari sikap diskriminasi atas perempuan. Budaya sekitarnya justru sangat memuliakan perempuan sebagaimana telah diketahui bagaimana adat minang sangat menjunjung harkat perempuan. Yang menjadi titik tekan Rahmah adalah akses pendidikan bagi perempuan yang masih terbatas. Sehingga Rahmah menginisiasi untuk berdirinya Madrasah Diniyyah Putri sebagai solusi dari perbaikan kualitas *tarbiyah al-nisa* dengan sistem madrasah namun tetap melahirkan *worldview* modern. Dedikasi yang sangat tinggi diberikan oleh Rahmah bagi madrasah tersebut hingga wafatnya pada 26 Februari 1969. (Lihat Rohmatun Lukluk Isnaini, “Ulama Perempuan Dan Dedikasinya Dalam Pendidikan Islam: Telaah Pemikiran Rahmah El-Yunusiyah”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4 No. 1, Mei 2016, hlm. 4-12).

¹⁵Putri kedua dari KH Hasyim Asy’ari, Nyai Khoriyyah Hasyim lahir di Tebuireng pada tahun 1906. Nyai Khoriyyah dibesarkan dalam lingkungan pesantren yang patriarki dengan membatasi akses pendidikan bagi dirinya, tidak pada adik laki-lakinya yakni KH. Wahid Hasyim. Hingga menjadikannya tumbuh sebagai figur yang cinta akan pendidikan dan mendirikan sekolah perempuan atau *madrasah lil banāt* di Mekkah bersama suami keduanya, KH. Muhammin setelah ditinggal wafat oleh KH. Makshum Ali. Kembalinya ke tanah air, menjadikan sosoknya menjadi tokoh perempuan dari pesantren yang memiliki kualitas keilmuan yang tidak diragukan lagi. Hingga aktif dalam *Bahtsul Masāil* yang mayoritas adalah laki-laki dari kalangan ulama *nahdhiyyīn*. Dikenalnya kitab *Uqud al-Lujain* di kalangan pesantren, menjadikan Nyai Khoriyyah enggan untuk mengajarkan kepada para santri, karena menurutnya kitab tersebut mengandung relasi yang sarat akan diskriminasi terhadap perempuan salah satunya karena ditulis berdasarkan sudut pandang laki-laki. Dan berharap adanya kitab serupa yang ditulis oleh perempuan. (Husein Muhammad, “Perempuan Ulama di Pentas Sejarah (14)”, dalam <https://iqra.id/perempuan-ulama-di-pentas-sejarah-14-221873/>, diakses tanggal 11 Mei 2020). Lihat juga Ahmad Faozan, “Nyai Khoiriyah Hasyim: Inspirasi Kaum Perempuan Pesantren”, dalam <https://tebuireng.online/nyai-khoiriyah-hasyim-inspirasi-kaum-perempuan-pesantren/>, diakses tanggal 11 Mei 2020.

kemanusiaan. Beberapa di antaranya adalah Fahmina Institut¹⁶, Swararahima¹⁷, dan PUAN Amal Hayati¹⁸.

Narasi pendidikan bagi perempuan juga dihidupkan oleh kalangan Organisasi kemasyarakatan (Ormas) Islam yang merupakan institusi yang bertugas untuk mendalami dan merekomendasikan pendapat—bahkan sikap—organisasi terhadap persoalan ibadah dan muamalah yang terjadi di masyarakat¹⁹. Peran perempuan juga turut ditampilkan oleh beberapa Ormas Islam dengan berdirinya Organisasi Perempuan sebagai badan otonom dari Ormas tersebut. sebut saja di antaranya ‘Aisyiyah dalam Muhammadiyyah²⁰, Persistri dalam Persatuan Islam

¹⁶Yayasan Fahmina didirikan pada tahun 2000 atas inisiasi dari KH Husein Muhammad, Affandi Mukhtar, Marzuki Wahid dan Faqihuddin Abdul Kodir. Awal pembahasan adalah mengenai kemanusiaan secara umum, baru sekitar tahun 2001 mulai masuk ranah gender dan keperempuanan. Kegiatan yang dilakukan memang tidak sangat massif karena kurang lebih dalam hal aksi masih di sekitar wilayah Cirebon dan sekitarnya. Namun untuk cakupan yang lebih luas, menjangkau malalui penerbitan buku, tulisan para pendiri, hingga penerbitan buletin Warkah al-Basyar. (Penulis Fahmina, “Profil Yayasan Fahmina”, dalam <https://fahmina.or.id/profil-yayasan-fahmina/>, diakses tanggal 11 Mei 2020)

¹⁷Rahima, sebagaimana tercantum dalam lamannya merupakan “pusat pendidikan, informasi Islam dan hak-hak perempuan”, didirikan pada tahun 2000. Oleh 18 tokoh agama, aktivis hak perempuan juga intelektual. Proses penyebarluasan pemikirannya melalui pemberdayaan langsung (kegiatan Rahima) dan tidak langsung (berupa *postingan* karya-karya para pendiri secara individu maupun mengatasnamakan Rahima). (Rahima, “Tentang Rahima”, dalam <https://swararahima.com/tentang-rahima/>, diakses tanggal 11 Mei 2020).

¹⁸Siti Nuriyah Abdurrahman Wahid pada tahun 2000 menginisiasi berdirinya Yayasan PUAN Amal Hayati. PUAN yang merupakan akronim dari Perempuan Untuk Pemberdayaan Perempuan, Amal artinya harapan, dan hayati adalah hidupku. Yayasan ini beraktivitas dalam hal keperempuanan, baik dalam pemberdayaan hingga kekerasan terhadap perempuan. Namun, juga Sinta Nuriyah tetap membawa wacana keberagaman yang dimiliki Indonesia sebagai basis pergerakan. (Bonardo Maulana Wahono, “Kemanusiaan Sinta Nuriyah Wahid”, dalam <https://lokadata.id/artikel/kemanusiaan-sinta-nuriyah-wahid>, diakses tanggal 11 Mei 2020).

¹⁹Muhammad Kasim, “Organisasi Islam dan Pengaruhnya pada Hukum Islam di Indonesia”, *Jurnal Ilmiah al-Syir’ah*, Vol. 7 No, 1, 2009, hlm. 5

²⁰Organisasi yang didirikan pada 19 Mei 1917 dengan ketua pertama yakni Siti Bariyah. ‘Aisyiyah berawal dari sebuah perkumpulan Sapa Kresna atau perkumpulan gadis-gadis terdidik di sekitar kaum pada tahun 1914. Alasan pemilihan ‘Aisyiyah sebagai nama organisasi, karena terinspirasi dari nama istri Nabi Muhammad, Aisyah yang merupakan sosok cerdas dan mumpuni. Adanya ‘Aisyiyah bersama dengan Muhammadiyyah menjadikan penafsiran al-Qur'an yang

(Persis)²¹ dan Muslimat dalam Nahdatul Ulama (NU)²² sebagai potret perangkul dan pemberdaya masyarakat kaum perempuan juga masalah keperempuanan.

Pesantren sebagai basis pendidikan agama di Indonesia, sangat dekat dengan nuansa kitab dan karya para ulama tempo dulu. Beberapa karya yang penulis temukan adalah Kitab *Al-Akhlaq li Al-Banāt* karya Syaikh ‘Umar bin Aḥmad Bārajā, kitab *I’ānat Al-Nisā* karya Muhammad bin ‘Abdul Qodīr Bafaadoli serta kitab ‘Uyūnu Al-Masāil li Al-Nisā yang disusun oleh Lajnah Bahtsul Masail PP. Lirboyo Kediri, merupakan beberapa contoh dari kitab yang banyak dipelajari di lingkungan pesantren yang menganut madzhab *syāfi’iyyah*. Selain itu juga terdapat sebuah buku yang berjudul *Tarbiyah An-Nisā: Panduan Lengkap Wanita Salihah* yang ditulis oleh KH. Aceng Zakaria (Ketua Umum PP Persatuan Islam (Persis) periode 2015-2020), yang dipelajari di beberapa

dihadarkan tidak membedakan jenis kelamin dalam hal berdakwah. Hingga menginisiasi adanya pendidikan keaksaraan, pendirian mushola perempuan, kongres bayi atau *baby show*, penerbitan majalah suara ‘Aisyiyah pada tahun 1926, pendirian sekolah TK dan kegiatan lainnya. (Pimpinan Pusat Aisyiyah, “sejarah”, dalam <http://www.aisiyah.or.id/en/page/sejarah.html>, diakses tanggal 08 Mei 2020)

²¹Persatuan Islam Istri atau disingkat Persistri, merupakan badan otonom yang membantu Persis untuk melaksanakan rencana jihad Persis dalam masalah pendidikan, dakwah, dan kemasyarakatan di kalangan perempuan.. Organisasi ini diresmikan pada tahun 1936 di Bandung, dengan ketua pertama yakni Hj. E. Mariam Abdurrahman. (PW Persis DKI Jakarta, “Sejarah Persistri”, dalam <http://persisjakarta.com/2017/04/13/sejarah-persistri/>, diakses tanggal 11 Mei 2020)

²²Organisasi Muslimat Nahdatul Ulama didirikan pada 1946, sebagai wadah perjuangan wanita Islam *Ahlus-sunnah wal-jamā’ah* dalam mengabdi kepada agama, bangsa dan negara dengan ketua pertama yakni, Chadidjah Dahlan. (PWNU Jawa Timur, “Sejarah Berdirinya Muslimat NU”, dalam <https://pwnujatim.or.id/sejarah-berdirinya-muslimat-nu/>, diakses tanggal 11 Mei 2020). Organisasi ini tidak hanya didirikan untuk merangkul kaum perempuan saja, namun juga ingin membuktikan bahwa keadilan antara relasi laki-laki dan perempuan dapat dicapai ketika adanya kerjasama dari kedua belah pihak. (Riska Dwi Agustin, “Kehadiran Muslimat NU sebagai Gerakan Perempuan Muslim di Indonesia”, dalam <https://www.jurnalperempuan.org/wacana-feminis/kelahiran-muslimat-nu-sebagai-gerakan-perempuan-muslim-di-indonesia>, diakses tanggal 11 Mei 2020)

Pesantren Persis di Jawa Barat dan akan menjadi fokus penulis dalam penelitian ini.

Berdasarkan karya maupun panduan *tarbiyyah al-nisā* yang beredar di masyarakat, penulis memilih buku karya KH. Aceng Zakaria sebagai objek yang akan penulis sorot dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan, buku tersebut menjelaskan masalah perempuan, relasi antara laki-laki dan perempuan, mendidik anak, ragam peran yang dimiliki perempuan—seperti perempuan sebagai anak dari orangtuanya, istri dari suaminya hingga hamba dari Tuhannya—yang oleh penulis buku pun disertai dengan dalil *naqli* dan *aqli*.

KH. Aceng Zakaria merupakan ulama terkemuka dan produktif dalam hal kepenulisan. Sebagai ketua umum Persis, perannya pun cukup signifikan dalam memberikan pengaruh terhadap masyarakat. Buku *Tarbiyah An-Nisā*, sebagaimana penulis sebutkan sebelumnya telah dipelajari di beberapa pesantren Persis oleh para santriwati atau sebutan khas pesantren Persis bagi santriwati adalah, *ummahātu al-gād* atau ibu masa depan. Judul yang digunakan sangat menunjukkan bahwa secara khusus berisi pendidikan bagi kaum perempuan. Persis sebagai salah satu Ormas Islam di Indonesia pun kurang disoroti sehingga hal ini pun berdampak pada sedikit penelitian terkait Persis, dalam hal ini yang menyangkut dengan karya ulama Persis dan salah satunya adalah buku ini.

Kajian mengenai *tarbiyyah al-nisā* secara umum telah populer dilakukan. Di antaranya dengan menggunakan perspektif sejarah, gender dan anak, hadis, feminis dan lain sebagainya. Kacamata epistemologis yang akan dikaji penulis

dalam penelitian ini, diharapkan akan mampu menjawab sejauh mana sumber, metode, serta validitas dalam buku *Tarbiyah An-Nisā*. Pisau analisis epistemologi selalu menjadi bahan yang menarik untuk dikaji, karena di sinilah dasar-dasar pengatahan maupun teori pengetahuan yang diperoleh manusia menjadi bahan pijakan yang dapat dikaji. Selain itu, ketokohan KH. Aceng Zakaria sebagai ahli fikih, nahwu, hadis dan tafsir juga menjadi poin unggul terhadap pemikirannya mengenai konsep *tarbiyyah al-nisā* yang tertuang dalam buku. Beberapa ulama Jawa Barat pun pernah menjadi gurunya, sebut saja *Ajengan Ade*, *Ajengan Sulaiman*²³ dan ulama lainnya.

Kajian epistemologi buku *Tarbiyah An-Nisā* karya KH. Aceng Zakaria ini merupakan kajian yang akan menjelaskan hakikat konsep *tarbiyyah al-nisā* menurut KH. Aceng Zakaria, sumber-sumber pemaparan, serta metode yang digunakan. Selain itu, kajian ini juga untuk mengetahui sejauh mana kebenaran penafsiran itu dapat diuji kebenarannya atau sejauh mana penafsiran tersebut dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul “Epistemologi Tafsir Buku *Tarbiyah An-Nisā* Karya KH. Aceng Zakaria”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang hendak diulas dalam kajian ini adalah konstruksi epistemologi *tarbiyyah al-nisā* dalam pemikiran KH. Aceng Zakaria yang mencakup didalamnya hakikat,

²³PP Persis, “Biografi Singkat Ketua Umum PP Persis, KH. Aceng Zakaria”, dalam <https://www.persis.or.id/biografi-singkat-ketua-umum-pp-persis-kh-aceng-zakaria>, diakses tanggal 12 Mei 2020.

sumber, metode, dan validitas kebenaran buku *Tarbiyah An-Nisā*. Untuk itu, rumusan masalah penulis rinci menjadi dua yaitu:

1. Bagaimana konsep *Tarbiyyah al-Nisā* KH. Aceng Zakaria dalam buku *Tarbiyah An-Nisā*?
2. Bagaimana epistemologi tafsir buku *Tarbiyah An-Nisā* karya KH. Aceng Zakaria?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui konsep *Tarbiyyah al-Nisā* KH. Aceng Zakaria dalam buku *Tarbiyah An-Nisā*.
2. Untuk mengungkap epistemologi tafsir buku *Tarbiyah An-Nisā* karya KH. Aceng Zakaria.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam khazanah keilmuan bidang al-Qur'an dan Tafsir. Penelitian ini pun dilakukan dalam rangka lebih mengenal konsep *tarbiyyah al-nisā* menurut KH. Aceng Zakaria.
2. Secara sosial, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi kaum perempuan juga tidak terkecuali bagi kaum laki-laki dalam menerapkan konsep *tarbiyyah al-nisā* dalam kehidupan berkeluarga juga bermasyarakat.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini mengkaji epistemologi penafsiran konsep *tarbiyyah al-nisā* dari salah satu ulama lokal yakni KH. Aceng Zakaria. Berbicara tentang tokohnya memang bukan pembahasan baru, dengan berbagai penelitian dari perspektif yang bervariasi. Namun, setiap kajian tentu memiliki karakteristik yang beragam, yang akan membedakan dengan kajian yang lainnya, termasuk yang akan penulis lakukan di sini. sependek penelurusan penulis, terdapat sejumlah penelitian –baik dalam bentuk buku, skripsi, tesis, disertasi, artikel maupun jurnal- yang berkaitan dengan penelitian penulis. Dalam melakukan penelusuran terhadap penelitian sebelumnya, penulis akan memetakan menjadi tiga, yaitu kajian terkait epistemologi penafsiran, *tarbiyyah al-nisā* dan kajian tokoh (KH. Aceng Zakaria).

Pertama, dari segi kajian epistemologi penafsiran di antaranya adalah buku *Epistemologi Tafsir Kontemporer* karya Abdul Mustaqim yang berawal dari disertasi doktoralnya di UIN Sunan Kalijaga. Buku ini secara garis besar membahas ruang lingkup kajian tafsir kontemporer yang diwakili oleh dua tokoh representatif, yakni Fazlur Rahman dan Muhammad Syahrur. Penulis mengawali kajiannya dengan membagi perkembangan tafsir sejak masa Nabi hingga era modern kontemporer menjadi tiga periode, yaitu era formatif dengan nalar mistis, era afirmatif dengan nalar ideologis, dan era reformatif dengan nalar kritis²⁴.

²⁴Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: LkiS, 2012).

Penelitian yang berjudul *Epistemologi Tafsir Annahu'l Haq Karya M. Yunan Yusuf* tesis saudara Ahmad Ali Hasymi, mahasiswa UIN Sunan Ampel lulus tahun 2019. Karya ini memfokuskan terhadap kajian epistemologi tafsir M. Yunan Yusuf yang tergolong *tafsir bil iqtiron*²⁵. Penelitian lainnya yang serupa adalah penelitian berjudul *Epistemologi Tafsir Klasik: Studi Analisis Pemikiran Ibnu Katsir* yang ditulis oleh Wely Dozan pada tahun 2019²⁶, Tesis berjudul *Telaah Epistemologi Penafsiran Agus Mustofa (Studi Ayat-ayat Akhirat dalam Tafsir Ilmi)* karya Erma Sauva Asvia yang ditulis pada tahun 2018²⁷, Skripsi yang ditulis pada tahun 2017 karya Muhammad Ariful Amri dengan judul *Epistemologi Tafsir 'Ilmi Kementerian Agama RI dalam Penafsiran Penciptaan Manusia*²⁸, Tesis yang ditulis pada tahun 2016 dengan judul *Epistemologi Tafsir Qur'an Karim Karya Muhammad Yunus* yang merupakan karya dari Siti Aisyah²⁹.

Adapun kajian epistemologi yang juga menggunakan metode komparasi baik tokoh maupun karya tokoh. Di antaranya adalah karya berjudul *Epistemologi Penafsiran Ayat "Seribu Dinar" (ath-Thalaq [65]:2-3): Studi*

²⁵Ahmad Ali Hasymi, "Epistemologi Tafsir Annahu'l Haq Karya M. Yunan Yusuf", Tesis, Pascasarjana UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019.

²⁶Wely Dozan, "Epistemologi Tafsir Klasik: Studi Analisis Pemikiran Ibnu Katsir", *Falasifa*, Vol. 10 No. 2, September 2019.

²⁷Erma Sauva Asvia, "Telaah Epistemologi Penafsiran Agus Mustofa (Studi Ayat-ayat Akhirat dalam Tafsir Ilmi)", Tesis, Program Studi Agama dan Filsafat UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018.

²⁸Muhammad Ariful Amri, "Epistemologi Tafsir 'Ilmi Kementerian Agama RI dalam Penafsiran Penciptaan Manusia", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.

²⁹Siti Aisyah, "Epistemologi Tafsir Qur'an Karim Karya Muhammad Yunus", Tesis, Program Studi Agama dan Filsafat UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.

Komparasi Abdurra'uf as-Singkili dan M. Quraish Shihab yang ditulis oleh Nurul Huda dari Pusat Studi Qur'an dan Hadis (PSQH) UIN Sunan Kalijaga³⁰, Skripsi yang ditulis oleh Ni'maturrifqi Maula pada tahun 2015 dengan judul *Epistemologi Tafsir M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah dan Tafsir al-Lubab*³¹.

Kedua, penelitian yang terkait dengan objek material penulis, yakni *tarbiyyah al-nisā* atau pendidikan perempuan. Beberapa karya dalam bentuk buku di antaranya adalah karya berjudul *Panduan Tarbiyah Wanita Shalihah* karya Isham bin Muhammad asy-Syarif yang didalamnya terdapat penjelasan tentang masalah keperempuanan cara berpakaian, bertutur kata hingga masalah fiqh perempuan³². Karya lainnya adalah buku berjudul *Panduan Etika Muslimah Sehari-hari* karya Ummu Mahmud al-Asymuni, Syafa Jalal, dan Dr. Amal Saami yang merupakan buku kompilasi dari sekitar 15 buku saku terkait etika muslimah yang diterbitkan oleh Pustaka eLBA³³.

Terdapat karya lain yang membahas mengenai *tarbiyyah al-nisā* dan tidak mencantumkan secara tersurat dalam judul. Di antaranya adalah karya berjudul *Fiqh Perempuan: Refleksi Kiai atas Tafsir Wacana Agama dan*

³⁰Nurul Huda, "Epistemologi Penafsiran Ayat "Seribu Dinar" (ath-Thalaq [65]:2-3): Studi Komparasi Abdurra'uf as-Singkili dan M. Quraish Shihab", *Medina-Te: Jurnal Studi Islam*, Vol. 15 No. 1, Juni 2019.

³¹Ni'maturrifqi Maula, "Epistemologi Tafsir M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah dan Tafsir al-Lubab", Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

³²Isham bin Muhammad asy-Syarif, *Panduan Tarbiyah Wanita Shalihah* (Sukoharjo: al-Qowam, 2016).

³³Ummu Mahmud al-Asymuni, Syafa Jalal dan Amal Saami, *Panduan Etika Muslimah Sehari-hari* (Surabaya: Pustaka eLBA, 2010).

Gender yang ditulis oleh KH. Husein Muhammad, dengan memaparkan perihal fikih Ibadah, *Munakahah*, dan *Muamalah-Siyasah* dalam kacamata konstekstualisasi tafsir dan wacana gender³⁴. Buku lainnya adalah karya Abdullah bin Jarullah bin Ibrahim al-Jarullah yang berjudul *Hak dan Kewajiban Wanita Muslimah Menurut al-Qur'an dan as-Sunnah*³⁵.

Penelitian terkait *tarbiyyah al-nisā* dalam bentuk lain juga banyak dilakukan, di antaranya Jurnal berjudul *Pendidikan Kaum Wanita dalam Hadis (Telaah Hadis Riwayat 'Aisyah)* yang ditulis oleh Sulaemang L dengan menjelaskan bagaimana peran perempuan pada masa Rasul dan Sahabat yang merupakan pengembang ilmu pengetahuan terutama dalam bidang periwayatan hadis dan hukum Islam. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa pendidikan perempuan sudah ditemukan dalam hadis-hadis Nabi mengenai akses tanpa batas bagi perempuan sebagaimana laki-laki terhadap pendidikan salah satu di antaranya³⁶.

Sudut pandang gender pun turut serta dalam membahas *tarbiyyah al-nisā*, salah satunya terdapat dalam tulisan Dewi Suriyani Djambjuri yang berjudul *Pendidikan Perempuan di Tengah Isu Kesetaraan Gender*³⁷, karya berjudul *Pendidikan Khusus Perempuan antara Kesetaraan Gender dan Islam* yang

³⁴Husein Muhammad, *Fiqh Perempuan: Refleksi Kiai atas Tafsir Wacana Agama dan Gender* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019).

³⁵Abdullah bin Jarullah bin Ibrahim al-Jarullah, *Hak dan Kewajiban Wanita Muslimah Menurut al-Qur'an dan as-Sunnah* (Jakarta: Pustaka Imam Syafii, 2015).

³⁶Sulaemang L, "Pendidikan Kaum Wanita dalam Hadis (Telaah Hadis Riwayat 'Aisyah), *Shautut Tarbiyah*, Ed. Ke-32 Th. XXI, Mei 2015.

³⁷Dewi Suriyani Djambjuri, "Pendidikan Perempuan di Tengah Isu Kesetaraan Gender" *Jurnal Tawazun*, Vol. 8 No. 2, Juli-Desember 2015.

ditulis oleh Erma Pawitasari³⁸, tulisan lainnya dengan judul *Pendidikan Perempuan Perspektif Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah* yang merupakan karya dari Dhomirotul Firdaus dan Zaenal Arifin dengan fokus pada konsepsi kedudukan perempuan menurut M. Quraish Shihab³⁹, skripsi karya Fajar Mahfiroh dengan judul *Nilai Keteladanan Wanita Shalihah dalam Kitab Nisa' Haula ar-Rasul Karya Muhammad Ibrahim Salim*⁴⁰. Merupakan beberapa penelitian yang membahas mengenai pendidikan perempuan dari berbagai perspektif yang dalam hal ini sangat membantu penulis dalam membentuk pola pikir atas konsep pendidikan perempuan.

Ketiga, kajian yang berkaitan dengan tokoh (KH. Aceng Zakaria) dan bukunya *Tarbiyah An-Nisā*. Sependek penelusuran penulis, belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji KH. Aceng Zakaria dan buku *Tarbiyah An-Nisā*. Namun, penulis menambahkan beberapa penelitian terkait karya tokoh yang lain, di antaranya seperti skripsi berjudul *Metode Pembelajaran Nahwu dengan Kitab al-Muyassar fi 'Ilmi an-Nahwi Kelas X A MA Pesantren Persis 109 Kujang Ciamis Tahun Ajaran 2015/2016* oleh Neng

³⁸Erma Pawitasari, “Pendidikan Khusus Perempuan antara Kesetaraan Gender dan Islam”, *Tsaqafah*, Vol. 11 No. 2, November 2015.

³⁹Dhomirotul Firdaus dan Zaenal Arifin, “Pendidikan Perempuan Perspektif Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah”, *Pendidikan Perempuan Institut Agama Islam Tribakti*, Vol. 22 No. 2, Juli-Desember 2018.

⁴⁰Fajar Mahfiqoh, “Nilai Keteladanan Wanita shalihah dalam Kitab Nisa' Haula ar-Rasul Karya Muhammad Ibrahim Salim”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta, Solo, 2017.

Ulfah Nurzakiyah⁴¹, *Studi Komparasi Materi Saraf dalam Buku Belajar Tashrif Sistem 20 Jam Karya KH. Aceng Zakaria dan Buku Shorof Praktis Metode Karpyak Karya Drs. Muhtarom Busyro (Analisis Gradasi Materi)* karya Aam Amalia⁴², skripsi lainnya yang berjudul *Analisis Buku Ilmu Nahwu Praktis Sistem Belajar 40 Jam Karya KH. Aceng Zakaria (Tinjauan Isi Materi, Penyajian, Kebahasaan, dan Kegrafikan)* yang ditulis pada tahun 2013 oleh Sofwan Jamil⁴³, dan skripsi mengenai karya tafsir KH. Aceng Zakaria yang ditulis oleh Rizka Rahmaniah Sa'adah dengan judul *Tafsir Surat al-Fatiyah Karya Aceng Zakaria (Analisis Metodologi dan Corak tafsir)*⁴⁴.

Dari pemaparan di atas, nampak belum ada penelitian yang mengkaji buku *Tarbiyah An-Nisā* karya KH. Aceng Zakaria terlebih dengan melakukan tinjauan epistemologi tafsirnya. Maka, hal tersebut yang membedakan antara penelitian penulis dengan penelitian-penelitian sebelumnya.



⁴¹Neng Ulfah Nurzakiyah, “Metode Pembelajaran Nahwu dengan Kitab al-Muyassar fi ‘Ilmi an-Nahwi Kelas X A MA Pesantren Persis 109 Kujang Ciamis Tahun Ajaran 2015/2016”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.

⁴²Aam Amalia, *Studi Komparasi Materi Saraf dalam Buku Belajar Tashrif Sistem 20 Jam Karya KH. Aceng Zakaria dan Buku Shorof Praktis Metode Karpyak Karya Drs. Muhtarom Busyro (Analisis Gradasi Materi)*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.

⁴³Sofwan Jamil, “Analisis Buku Ilmu Nahwu Praktis Sistem Belajar 40 Jam Karya KH. Aceng Zakaria (Tinjauan Isi Materi, Penyajian, Kebahasaan, dan Kegrafikan)”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

⁴⁴Rizka Rahmaniah Sa'adah, “Tafsir Surat al-Fatiyah Karya Aceng Zakaria (Analisis Metodologi dan Corak Tafsir)”, Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2018.

E. Kerangka Teori

Epistemologi merupakan suatu cabang filsafat yang berkaitan dengan teori pengetahuan. Secara etimologi, “*epistemologi*” berasal dari penggabungan kata *episteme* (pengetahuan) dan *logos* (ilmu, fikiran, atau pengetahuan).⁴⁵ Jadi, epistemologi sering kali disebut dengan teori pengetahuan (*the theory of knowledge*) atau filsafat pengetahuan (*the philosophy of knowledge*) yang bertugas menyelidiki persoalan hakikat, sumber, metode dan validitas kebenaran tentang segala yang menyangkut dengan masalah pengetahuan⁴⁶.

Terdapat empat persoalan pokok dalam kajian epistemologi yang juga merupakan objek formalnya, yaitu hakikat pengetahuan, sumber pengetahuan, metode pengetahuan dan kebenaran pengetahuan. Begitupun dalam hal ini yang akan penulis lakukan dalam rangka melakukan tinjauan epistemologi terhadap buku *Tarbiyah An-Nisā* karya KH. Aceng Zakaria, yakni mengenai hakikat penafsiran, sumber atau asal mula penafsiran, metode atau cara memperoleh penafsiran serta validitas penafsiran.

Pertama, mengenai hakikat kebenaran suatu penafsiran, berkaca dari bagaimana kebenaran dapat dikatakan benar dalam beberapa karakteristik. “hakikat” seringkali dihubungkan dengan unsur yang bersifat ontologis atau digunakan dalam kajian ontologi. Namun, sebagai bahan untuk melakukan penelusuran secara epistemologis, juga memerlukan kehadiran “hakikat”

⁴⁵Jan Hendrik Rapar, *Pengantar Filsafat* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2002), hlm. 37; Lihat Mohammad Muslih , *Filsafat Ilmu: Kajian Atas Asumsi Dasar, Paradigma, dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan*, Cet Ke-3 (Yogyakarta: Belukar, 2006), hlm. 20.

⁴⁶A. Susanto, *Filsafat Ilmu : Suatu Kajian dalam Dimensi Ontologis, Epistemologis, dan Aksiologis* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm.135

suatu kebenaran. Dalam ranah epistemologi, hakikat adalah kebenaran suatu pengetahuan yang berhubungan dengan pengetahuan manusia. Lain halnya dengan “hakikat” dalam kacamata ontologi yang berarti kebenaran yang sifat dasarnya melekat kepada segala sesuatu yang ada maupun yang tidak ada.⁴⁷ Apabila ditarik dalam kajian epistemologi tafsir, maka yang dimaksud adalah “hakikat” tafsir menurut penutur, yakni *mufassir*.

Kedua, menurut Abdul Mustaqim dalam bukunya *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, dikatakan bahwa sumber penafsiran pada tafsir kontemporer, sebagaimana juga buku *Tarbiyah An-Nisa* adalah dari teks, akal dan realitas yang saling berdialektika dengan menggunakan paradigma fungsional buka paradigma struktural yang cenderung saling mempengaruhi satu sama lain⁴⁸.

ketiga, metode penafsiran yang digunakan *mufassir* klasik hingga kontemporer terus mengalami perubahan. *Mufassir* klasik yang cenderung memakai metode deduktif-analitis atau lebih dikenal dengan metode *tahlili*, dan lain halnya dengan para *mufassir* kontemporer yang lebih menggunakan metode *maudu'i* yang bersifat interdisipliner⁴⁹. Hal ini, terlihat dari banyaknya tafsir tematik yang lebih disukai oleh masyarakat serta lebih mudah untuk dipahami. Sama halnya dengan bentuk dari buku *Tarbiyah An-Nisā* yang secara keseluruhan membahas mengenai panduan “pendidikan perempuan”.

⁴⁷Arif Rohman (dkk), *Epistemologi dan Logika: Filsafat untuk Pengembangan Pendidikan* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo dan UNY Press, 2014), hlm. 63-65

⁴⁸Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta : Lkis , 2010), hlm. 66

⁴⁹Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, 69

Keempat, tolak ukur validitas kebenaran yang dapat digunakan dalam epistemologi adalah teori koherensi, korespondensi, dan pragmatis. Teori koherensi⁵⁰ merumuskan bahwa sebuah pernyataan bisa dianggap benar hanya jika pernyataan tersebut tidak bertentangan atau koheren dengan pernyataan sebelumnya yang sudah terbukti benar. Sehingga dalam lingkup penafsiran, suatu penafsiran untuk dianggap benar mensyaratkan adanya konsistensi atau tidak adanya pertentangan antara suatu penafsiran dengan aksioma.

Lain halnya dengan teori korespondensi yang akan menganggap benar suatu pernyataan ketika berhubungan dengan fakta obyektif yang ada⁵¹. Dengan kata lain, penafsiran sejalan dengan kenyataan dan data empirik di lapangan. Sedangkan teori pragmatis⁵², sebuah penafsiran akan dikatakan benar atau tidak apabila memberikan solusi praksis bagi problem sosial yang terjadi. Sehingga, kebenarannya tidak dapat diukur dengan standar teori atau penafsiran lain, namun dengan sejauh mana dapat memecahkan masalah tidak hanya dalam dunia empiris, juga berkaitan dengan obyek metafisik⁵³.

F. Metode Penelitian

Sebuah penelitian agar lebih objektif dan terarah, maka perlu adanya metode penelitian. fungsi dari metode penelitian adalah sebagai analisis

⁵⁰Louis Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004), hlm. 174

⁵¹Louis Kattsoff, Pengantar Filsafat, hlm. 172-173

⁵²A. C. Ewing, *Persoalan-persoalan Mendasar Filsafat* terj. Uzair Fauzan dan Rika Iffati Farikha (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 77-82

⁵³William James, “Pragmatism’s Conception of Truth”, dalam William James (Ed.), *Pragmatism: A New Name for Same Old Ways of Thinking* (New York: Longman Green and Co., 1907), hlm. 76-91

sebuah data, agar data tetap bisa dikontrol dan diolah secara sistematis guna mendapatkan hasil yang maksimal dan memuaskan.

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yang berupa kualitatif dan menjadikan bahan-bahan tulisan yang terkait dengan epistemologi tafsir buku *Tarbiyah An-Nisā* karya KH. Aceng Zakaria sebagai objek sekaligus sumber primer dari penelitian.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis yaitu dengan mendeskripsikan epistemologi tafsir dalam buku *Tarbiyah An-Nisā* secara detail dan utuh, kemudian dianalisa secara kritis guna mengetahui hakikat, sumber-sumber, metode, dan validitas kebenaran tafsir tentang buku *Tarbiyah An-Nisā* karya KH. Aceng Zakaria.

3. Sumber Data

Mengingat penelitian ini merupakan studi kepustakaan, maka untuk mencapai hasil yang optimal, maka sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni sumber primer dan sumber sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data utama. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku *Tarbiyah An-Nisā* karya KH. Aceng Zakaria, serta karya-karya lain dari KH. Aceng Zakaria yang berkaitan dengan *tarbiyyah al-nisā*.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data tambahan atau data pendukung yang diambil melalui literatur seperti buku-buku referensi, jurnal, maupun penafsiran terdahulu mengenai *Tarbiyyah Al-Nisā* dan epistemologi tafsir. Di antaranya *Epistemologi Tafsir Kontemporer* karya Abdul Mustaqim.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik dokumentasi. Dengan teknik ini, penulis mengumpulkan literatur-literatur yang mengkaji masalah-masalah epistemologi tafsir, pemikiran KH. Aceng Zakaria maupun mengenai *tarbiyyah al-nisā*. Hal ini diperlukan untuk menggali data dan informasi sebanyak-banyaknya guna menjawab rumusan masalah.

5. Analisis Data

Penulis mengkaji secara komprehensif data primer maupun sekunder dan mengabstraksikan melalui metode deskriptif-analitik (mendeskripsikan dan menganalisa), serta menjelaskan bagaimana konstruksi epistemologi tafsir dan tokoh tersebut. Metode ini penulis gunakan dengan tujuan untuk mengetahui hakikat tafsir menurut KH. Aceng Zakaria, apa saja sumber yang dipakai dalam penafsirannya, bagaimana metode penafsirannya, serta validitas kebenaran dari penafsirannya. Penulis juga menggunakan teori pendamping yakni tinjauan kebahasaan Nasaruddin Umar mengenai klasifikasi makna

berdasarkan istilah laki-laki dan perempuan dalam Al-Qur'an untuk melihat konsep *tarbiyyah al-nisā* yang tertuang dalam buku KH. Aceng Zakaria.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dibagi menjadi lima bab dengan rincian bab pertama berisi pendahuluan yakni latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian (jenis penelitian, sifat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data), dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi gambaran umum yang mencakup kontruksi umum epistemologi tafsir dan *tarbiyyah al-nisā* di Indonesia.

Bab ketiga berisi biografi tokoh dalam hal ini KH. Aceng Zakaria yang meliputi riwayat intelektual, latar belakang organisasi, karya-karya serta pemikiran, dan tokoh yang mempengaruhi KH. Aceng Zakaria. Selain itu, dalam bab ini juga akan dibahas terkait gambaran umum buku yang terdiri atas visi penulisan, corak penafsiran, sistematika penafsiran dan kelebihan serta kekurangan karya.

Bab keempat berisi pemaparan mengenai konsep *tarbiyyah al-nisā* dalam pandangan KH. Aceng Zakaria secara utuh dalam buku *Tarbiyah An-Nisā*. Selain itu, juga akan dibahas mengenai epistemologi tafsir buku *Tarbiyah An-Nisā*, meliputi pembahasan hakikat tafsir menurut KH. Aceng Zakaria, sumber penafsiran, metode penafsiran dan validitas penafsiran dari buku

Tarbiyah An-Nisā. Serta telaah kritis atas konsep *tarbiyyah al-nisā* buku *Tarbiyah An-Nisā* dalam konteks keperempuanan saat ini.

Bab Kelima merupakan penutup dari semua pembahasan yang ada. Di dalamnya memuat kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang sudah ditetapkan juga saran yang diharapkan mampu memberikan kontribusi positif guna menghasilkan karya yang lebih baik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian serta analisis yang penulis lakukan pada bab-bab sebelumnya, terdapat beberapa kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah disebutkan pada bab pertama, yaitu sebagai berikut:

1. Berangkat dari penafsiran KH. Aceng Zakaria yang tertuang dalam buku *Tarbiyah An-Nisā*, dapat penulis simpulkan bahwa konsep yang diusung oleh KH. Aceng Zakaria adalah pola pendidikan sebagai bekal bagi perempuan untuk mengembangkan sejumlah peran—sebagai anak, istri, ibu, manusia hingga hamba—selama hidupnya dalam ranah keilmuan ibadah serta muamalah yang dihasilkan dari pembacaan tekstualis KH. Aceng Zakaria atas teks agama.
2. Berdasarkan empat persoalan pokok dalam epistemologi, yakni perihal hakikat, sumber, metode serta validitas kebenaran, maka penafsiran KH. Aceng Zakaria dalam buku *Tarbiyah An-Nisā* tersusun dari, ***pertama*** hakikat tafsir yang berada dalam konstruk pemahaman KH. Aceng Zakaria adalah sebagai proses memahami Al-Qur'an, yang diyakininya sebagai petunjuk bagi kehidupan manusia juga sebagai kitab yang memuat serangkaian hukum. ***Kedua***, sumber yang digunakan sangat bervariasi. Di antaranya adalah Al-Qur'an sebagai sumber utama, hadis-hadis

Nabi dari kitab hadis primer maupun *syarh* hadis, kitab fikih, kitab tafsir dan kitab *Nahju al-Balāgāh*. **Ketiga**, metode penafsiran *bi al-ma'sūr* dengan penyajian tematik dan pendekatan *fiqh*, yang mana disebabkan oleh pengaruh karakter Ormas Persis yang cukup dominan. **Keempat**, ditinjau dari teori kebenaran yang berkembang dalam disiplin filsafat ilmu, validitas kebenaran dari buku *Tarbiyah An-Nisā* karya KH. Aceng Zakaria ini sesuai dengan dua teori kebenaran, yakni teori koherensi dan teori pragmatis.

B. Saran

Penelitian yang berkaitan dengan kajian epistemologi tafsir para *mufassir* di Indonesia masih sedikit dilakukan. Apalagi terhadap penafsiran yang tidak secara langsung menggunakan terma “tafsir” dalam judulnya atau hadir dengan bahasa selain bahasa Arab. Padahal, di dalamnya tersimpan perspektif interpretasi yang tanpa disadari telah menghasilkan sebuah skema pemahaman keagamaan. Karenanya, penulis berharap kajian sejenis ini dapat dikembangkan sebagai sarana menggali ketokohan maupun gaya penafsiran para *mufassir* Indonesia. Terlebih dengan menyoroti pendekatan *fiqh* yang lebih komprehensif sebagai identitas dari *mufassir* dengan latar belakang dominasi paradigma suatu Ormas keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

‘Abdullah, Abū bin Ahmad bin Abī Bakr bin Farh al-Anshārī al-Khazrajī Syamsu al-Dīn al-Qurṭubī. 1964. *Jāmi’ li-aḥkāmi al-Qur’ān, Tafsīr al-Quṭubī*. Mesir: Dār al-Kutub al-Miriyyah.

‘Umar bin Ahmad Bārajā’. 1987. *al-Akhlaq lil Banāt*. Jilid I, II dan III. Surabaya: CV. Ahmad Nabhan.

Ābādī, Abū ‘Abdul Rahmān Syarf al-Ḥaq al-Ṣiddīqī al-‘Azīm. 1415 H. *‘Aunu al-Ma’būd Syarḥ Sunan Abī Dāwud*. Jilid 11. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah.

Abbas, Rafid. 2013. *Ijtihad Persatuan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Abdullah bin Jarullah bin Ibrahim al-Jarullah. 2015. *Hak dan Kewajiban Wanita Muslimah Menurut al-Qur’ān dan as-Sunnah*. Jakarta: Pustaka Imam Syafii.

Abdurrahman, Muhammad. 2003. “Menelusuri Paradigma Ulama dalam Menentukan Kualitas Hadis”. *Al-Jami’ah*. Vol. 41, No. 2.

Afifah, Neng Dara. 2017. *Potret Perempuan Muslim Progresif Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Agustin, Riska Dwi. “Kehadiran Muslimat NU sebagai Gerakan Perempuan Muslim di Indonesia”. Diakses dari <https://www.jurnalperempuan.org/wacana-feminis/kelahiran-muslimat-nu-sebagai-gerakan-perempuan-muslim-di-indonesia>. Pada 11 Mei 2020

Aḥmad, Syihāb al-Dīn Abī al-Faḍl bin ‘Alī bin Ḥajar al-‘Asqalānī. 856 H. *Tahzīb al-Tahzīb*. Kairo: Dār al-Kitāb al-Islāmī.

Aisyah, Siti. 2016. ‘Epistemologi Tafsir Qur’ān Karim Karya Muhammad Yunus’. Tesis Program Studi Agama dan Filsafat UIN Sunan Kalijaga.

Amalia, Aam. 2017. *Studi Komparasi Materi Saraf dalam Buku Belajar Tashrif Sistem 20 Jam Karya KH. Aceng Zakaria dan Buku Shorof Praktis Metode Krapyak Karya Drs. Muhtarom Busyro (Analisis Gradasi Materi)*. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

Amri, Muhammad Ariful. 2017. “Epistemologi Tafsir ‘Ilmi Kementerian Agama RI dalam Penafsiran Penciptaan Manusia”. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

Anas, Dadan Wildan dkk. 2015. *Anatomi Gerakan Dakwah Persis*. Tangerang: Amana Publishing.

Anis,Yunus. 1968. *Riwayat Hidup Nyai Ahmad Dahlan Ibu Muhammadiyah dan Aisyiyah Pelopor Pergerakan Indonesia*. Yogyakarta: Yayasan Mercusuar.

Armando, Nina M. 2005. *Ensiklopedia Islam*. Jilid 8. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve.

Asvia, Erma Sauva. 2018. “Telaah Epistemologi Penafsiran Agus Mustofa (Studi Ayat-ayat Akhirat dalam Tafsir Ilmi)”. Tesis Program Studi Agama dan Filsafat UIN Sunan Kalijaga.

Aziz, Erwati. 2006. “Musykil al-Qur’ān: Kajian Metodologis Penafsiran Ayat-Ayat yang Tampak Kontradiktif Tentang Peperangan dan Perkawinan”. Disertasi Program Doktor UIN Sunan Kalijaga.

Bachtiar, Tiar Anwar dan Pepen Irpan Fauzan, dkk. 2012. *Persis Dan Politik*. Jakarta: Pembela Islam Media.

-----, T.Th. “Mengenal (kembali) Fiqih Persis melalui Al-Bukhari, Bulughul Maram, dan Hadyu Al-Rasul”. Diakses dari <https://www.persis.or.id/mengenal-kembali-fiqih-persis-melalui-al-bukhari-bulughul-maram-dan-hadyu-al-rasul>. Pada 17 Maret 2021.

Badran, Margot. 1994. *Feminists, Islam and Nations: Gender and The Making of Modern Egypt*. Princeton University Press: New Jersey.

Bagir, Haidar. 2006. *Buku Saku Filsafat Islam*. Bandung: PT Mizan Pustaka.

Baidan, Nashruddin. 2011. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bārudi, ‘Imād Zakī Al-. T.Th. *Al-Qur’ān Al-‘Aẓīm li Al-Nisā’*. Kairo: al-Maktabah al-Taufiqiyah.

Berger, Peter L. dan Thomas Luckmann. 1966. *The Social Construction of Reality: The Treatise in the Sociology of Knowledge*. New York: Great Britain.

Budi Pratama, Muhammad Alfian. 2020. “Biografi Tokoh Sufi Wanita Dalam Kitab “Manaqib Sayyidah Nafisah”: Suntingan Teks Beserta Analisis Isi”. Dalam Tesis Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

Bustum, Afif. 2000. *Terjemah Syarah Uqudullujain : Etika Berumah Tangga*. Jakarta: Pustaka Amani.

Burhanuddin, Nunu. 2018. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Prenadamedia.

Dewan Redaksi Persis. 2017. “Biografi Singkat Ketua Umum PP Persis, KH. Aceng Zakaria”. [on-line]. Diakses dari <https://www.persis.or.id/biografi-singkat-ketua-umum-pp-persis-kh-aceng-zakaria#:~:text=KH.%20Aceng%20Zakaria%20lahir%20di,dalam%20lin>

[gkungan%20religius%20yang%20berpendidikan](#). Pada 15 Februari 2021, pukul 11.12.

Dian Ardiyani. 2017. “Konsep Tarbiyah al-nisa Siti Walidah”. Dalam TAJDIDA. Vol. 15 No. 1 Juni 2017.

Djamdjuri, Dewi Suriyani. 2015. “Pendidikan Perempuan di Tengah Isu Kesetaraan Gender” dalam Jurnal Tawazun. Vol. 8 No. 2 Juli-Desember.

Dozan, Wely. 2019. “Epistemologi Tafsir Klasik: Studi Analisis Pemikiran Ibnu Katsir”. Dalam Falasifa. Vol. 10 No. 2 September.

Edward, Paul (ed.). 1972. *The Encyclopedia of Philosophy*, II. New York: Macmillan Publishing Co

Ewing, A.C. 2003. *Persoalan-persoalan Mendasar Filsafat*. Terj. Uzair Fauzan dan Rika Iffati Farikha. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Faozan, Ahmad. “Nyai Khoiriyyah Hasyim: Inspirasi Kaum Perempuan Pesantren”. Diakses dari <https://tebuireng.online/nyai-khoiriyyah-hasyim-inspirasi-kaum-perempuan-pesantren/>. Pada 11 Mei 2020.

Farmāwī, ‘Abdul al-Hayy al-. 1994. *Metode Tafsir Maudhu’iy: Sebuah Pengantar*. Terj. Suryan A. Jamrah. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Fauzan, Pepen Irpan dkk. 2021. *KH. Aceng Zakaria: Ulama Persatuan Islam*. Garut: STAIDI Garut Press.

Fihris. 2015. “Pendidikan Wanita dalam Perspektif Kaum Feminis”. *Sawwa*. Vol. 10, No. 2

Fikri, Hamdani Khairul. 2015. “Fungsi Hadist Terhadap Al-Qur’ān”. *Tasāmuh*. Vol. 12, No. 2.

Firdaus, Dhomirotul dan Zaenal Arifin. 2018. “Pendidikan Perempuan Perspektif Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah”. Dalam Pendidikan Perempuan Institut Agama Islam Tribakti. Vol. 22 No. 2 Juli-Desember.

Ganiem, Leila Mona. 2017. “Pemberdayaan Perempuan Miskin Kota Melalui Pendidikan”. *Aspikom*. Vol. 3, No. 2.

Ghazali, Abdul Muqsith dkk. 2002. *Tubuh, Seksualitas, dan Kedaulatan Perempuan: Bunga Rampai Pemikiran Islam Ulama Muda*. Jakarta: Rahima.

Ghazali, M. Bahri. 1991. *Konsep Ilmu Menurut al-Ghazali: Tinjauan Psikologi dan Pedagogik*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.

Ghazali, M. Bahri. 2001. “Epistemologi al-Ghazali”. *AL-QALAM: Jurnal Kajian Keislaman*. Vol. XVIII No. 90-91.

Hanafi, Hassan. 1995. *Islam in The Modern World: Religion, Ideology and Development*. Vol. I. Kairo: Anglo-Egyptian Bookshop.

Hassan, Ahmad. 1996. *Soal Jawab Masalah Agama*. Bandung: CV. Diponegoro.

Hasyim, Syafiq (ed). 1999. *Menakar “Harga” Perempuan*. Bandung: Mizan.

Hasymi, Ahmad Ali. 2019. “Epistemologi Tafsir *Annahu'l Haq* Karya M. Yunan Yusuf”. Tesis Pascasarjana UIN Sunan Ampel.

Hasyimī, Muhammad ‘Alī al-. 1994. *Syakhsiyah al-Mar’ah al-Muslimah*. Terj. Fir’adī Nasruddīn Abū Ja’far. Riyadh: International Islamic Publishing House.

Hidayani, Fika dan Isriani Hardiani. 2016. “Citra Kaum Perempuan di Hindia Belanda”. *Muwazah*. Vol. 8, No. 1. <http://www.aisiyah.or.id/en/page/sejarah.html> Diakses pada 08 Mei 2020

Huda, Nurul. 2019. “Epistemologi Penafsiran Ayat “Seribu Dinar” (ath-Thalaq [65]:2-3): Studi Komparasi Abdurra’uf as-Singkili dan M. Quraish Shihab”. Dalam Medina-Te: Jurnal Studi Islam. Vol. 15 No. 1 Juni.

Ibnu Taimiyyah. 1980. *Muqaddimah fī Ushul Al-Tafsīr*. Beirut: Dār Maktabah al-Hayāh.

Ibrāhīm, Majdī al-Sayyid. T.th. *Bid’ah wa al-Khurafāh al-Nisā*. Terj. Muhammad dan ‘Abdul Kadir Ahmad. T.t: Maktabah al-Qur’ān.

Imam Syafi’i. 2002. *Konsep Ilmu Pengetahuan dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: UII Press.

Isham bin Muhammad asy-Syarif. 2016. *Panduan Tarbiyah Wanita Shalihah*. Sukoharjo: al-Qowam.

Ismā’īl, Abū al-Fidā’ bin ‘Umar bin Kaśīr al-Farasyī al-Baṣrī al-Damasyqī. 1419 H. *Tafsīr Al-Qur’ān al-‘Aẓīm*. Jilid VI. Beirut: Dār Al-Kutub al-‘Ilmiyyah.

Isnaini,Rohmatun Lukluk. 2016. ” Ulama Perempuan Dan Dedikasinya Dalam Pendidikan Islam: Telaah Pemikiran Rahmah El-Yunusiyah”. Dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam. Volume 4 Nomor 1.

Istianah. 2014. "Stistik Al-Qur'an: Pendekatan Sastra Sebagai Analisis Dalam Menginterpretasikan Al-Qur'an". *Hermeneutik* Vol. 8. No.2.

James, William. 1907. "Pragmatism's Conception of Truth". Dalam William James (Ed.). *Pragmatism: A New Name for Same Old Ways of Thinking*. New York: Longman Green and Co.

Jamil, Sofwan. 2013. "Analisis Buku Ilmu Nahwu Praktis Sistem Belajar 40 Jam Karya KH. Aceng Zakaria (Tinjauan Isi Materi, Penyajian, Kebahasaan, dan Kegrafikan)". Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

Jaya, Septi Aji Fitra. 2019. "Al-Qur'an dan Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam". *Journal Indo-Islamika*. Vol. 9. No. 2.

Kamus Al-Ma'ānī Online. "Tarbiyyah". diakses 21 Februari 2021. <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/%D8%AA%D8%B1%D8%A8%D9%8A%D8%A9/>.

Kasim, Muhammad. 2009. "Organisasi Islam dan Pengaruhnya pada Hukum Islam di Indonesia". Dalam Jurnal Ilmiah al-Syir'ah. Vol. 7 No, 1.

Kattsoff, Louis. 2004. *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Khallakan, Ibnu. 1838. *Wafayat al-A'yan wa Anba Abna al-Zaman. Jilid 2*. Toronto: Paris Matba' al-Akhawayn Firman Ditwah.

Kholisoh, Siti. 2016. "Konsep Tarbiyah al-nisa RA Kartini dalam buku Habis Gelap Terbitlah Terang". Dalam Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga.

Kliping Humas Universitas Padjajaran GATRA. "Perjuangan Darah Pujangga Memajukan Pendidikan", 19 Oktober 2011.

Kūhhālī, Umar Rida. T.Th. *Mu'jam al-Mu'allifin*. Jilid IV. Beirut: Dār Ihyā al-Turath al-Arabiyy.

L, Sulaemang. 2015. "Pendidikan Kaum Wanita dalam Hadis (Telaah Hadis Riwayat 'Aisyah). *Shautut Tarbiyah*. Edisi Ke-32 Th. XXI. Mei.

Lubis, Nina H. 1998. *Kehidupan Kaum Menak Priangan 1800-1942*. Bandung: Pusat Informasi Kebudayaan Sunda.

Lubis, Nur A. Fadhil. 2015. *Pengantar Filsafat Umum*. Medan: Perdana Publishing.

Mahfiqoh, Fajar. 2017. "Nilai Keteladanan Wanita shalihah dalam Kitab Nisa' Haula ar-Rasul Karya Muhammad Ibrahim Salim". Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta.

Mannheim, Karl. 1954. *Ideologi and Utopian: An Introduction to the Sociology of Knowledge*. Terj. Louis Wirth dan Edward Shils. London: Routledge & Kegan Paul LTD.

Marhumah dan Latiful Khuluq (ed). 2002. *Rekonstruksi Metodologis Wacana kesetaraan Gender dalam Islam*. Yogyakarta: PSW IAIN Sunan Kalijaga dan Pustaka Pelajar.

Maula, Ni'maturrifqi. 2015. "Epistemologi Tafsir M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah dan Tafsir al-Lubab". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

Mernissi, Fatima. 1991. *The Veil and The Male Elite: A Feminist Interpretation of Women's Right in Islam* Terj. Mary Jo Lakeland. New York: Perseus Book Publishing LLC.

Mernissi, Fatima. 1991. *Women and Islam: An Historical and Theological Enquiry*
Terj. Mary Jo Lakeland. Oxford: Basil Blackwell.

Muhammad bin ‘Alī bin Muhammad bin ‘Abdullah al-Syaukānī al-Yamanī. 1993.
Nailu Al-Auṭār. Jilid IV. Mesir: Dār al-Hadīṣ.

Muhammad bin ‘Umar bin ‘Alī Nawawī al-Bantanī al-Jāwī. 2012. *Syarh ‘Uqudu*
Al-Lujjain fī Bayānī Huqūqī Al-Zawjaini. Beirut: Dār al-Kutub al-
‘Ilmiyyah.

Muhammad bin Ismā’īl Abū ‘Abdullah al-Bukhārī al-Ju’fī. 1422 H. *Ṣaḥīḥ al-*
Bukhārī. Juz I. Kairo: Dār Ṭūq al-Najah.

Muhammad, Abī ‘Abdillah bin Aḥmad bin ‘Utsmān al-Żahabī. 748 H. *Mīzān Al-*
I’tidāl fī Naqdi Al-Rijāl. Jilid I. Beirut: Dār al-Ma’ārif.

Muhammad, Abū ‘Abdullah bin Yazīd al-Quzwainī. 2009. *Sunan Ibnu Mājah.* Jilid
5. Kairo: Dār al-Risālah al-‘Ālamiyah.

Muhammad, Abu al-Fadl Jamaluddīn bin Makram bin Mansūr al-Afriqī al-Miṣrī.
1119. *Lisān al-‘Arab.* Kairo: Dār al-Ma’ārif.

Muhammad, Abū al-Walīd bin Aḥmad bin Muḥammad bin Ahmad bin Rusyd al-
Qurṭubī al-Syahr. 2004. *Bidāyah al-Mujtahid wa Nihāyah al-Muqtaṣidah.*
Jilid I. Kairo: Dār al-Hadīṣ.

Muhammad, Husein. “Perempuan Ulama di Pentas Sejarah 8”. Diakses dari
<https://iqra.id/perempuan-ulama-di-pentas-sejarah-8-221551/>. Pada 01
Mei 2020.

----- “Perempuan Ulama di Pentas Sejarah 9”. Diakses dari
<https://iqra.id/perempuan-ulama-di-pentas-sejarah-9-221555/>. Pada 01
Mei 2020.

-----, “Perempuan Ulama di Pentas Sejarah (14)”. Diakses dari <https://iqra.id/perempuan-ulama-di-pentas-sejarah-14-221873/>. Pada 11 Mei 2020.

-----, “Perempuan Ulama di Pentas Sejarah 10”. Diakses dari <https://iqra.id/perempuan-ulama-di-pentas-sejarah-10-221559/>. Pada 06 Mei 2020.

-----, 2014. “Islam dan Pendidikan Perempuan”. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. III, No. 2.



-----, 2019. *Fiqh Perempuan: Refleksi Kiai atas Tafsir Wacana Agama dan Gender*. Yogyakarta: IRCiSoD.

-----, 2019. *Fiqh Perempuan: Refleksi Kiai atas Tafsir Wacana Agama dan Gender*. Yogyakarta: IRCiSoD.

-----, 2020. “Perempuan Ulama di Pentas Sejarah 5”. Diakses dari <https://iqra.id/perempuan-ulama-di-pentas-sejarah-5-221468/>. pada 01 Mei 2020.

-----, 2020. *Perempuan Ulama Di Atas Panggung Sejarah*. Yogyakarta: IRCiSoD.

Muhammad, Imam Hafidz bin H̄ibbān bin Ahmad bin Abī Hātim al-Tamīmī. T.Th. *al-Tsiqat*. T.Tp: Ma’ārif lil-hukumah al-‘Aliyah al-Hindiyyah.

Muhammad, Majduddīn bin Ya’qūb al-Fairūz Ābādī. 2009. *al-Qāmūs al-Muḥīṭ*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmīyah.

Muhammad, Wildan Imaduddin. 2016. "Ormas Islam di Jawa Barat dan Pergerakannya: Studi Kasus Persis dan PUI". *Analisis*. Vol. XVI, No. 2.

Mujahidin, Anwar. 2013. "Epistemologi Islam: Kedudukan Wahyu Sebagai Sumber Ilmu". *ULUMUNA: Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 17 No.1.

Mujibatun, Siti. 2014. "Paradigma Ulama dalam Menentukan Kualitas Hadis dan Implikasinya dalam Kehidupan Umat Islam". *Analisis*. Vol. 14, No. 1.

Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif

Muslih , Mohammad. 2006. *Filsafat Ilmu: Kajian Atas Asumsi Dasar, Paradigma, dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan*. Cet Ke-3. Yogyakarta: Belukar.

Mustaqim, Abdul. 2005. *Aliran-aliran Tafsir: dari Periode Klasik hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Kreasi Warna.

-----, 2010. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta : Lkis.

-----, 2012. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LKis Group.

-----, 2016. *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur'an: Studi Aliran-aliran Tafsir dari Periode Klasik, Pertengahan hingga Modern-Kontemporer*. Yogyakarta: Idea Press.

Mustofa. 2009. *Hukum Islam Kontemporer*. Jakarta: Sinar Grafika.

Natsir, Ridwan. 2003. *Memahami Al-Qur'an: Perspektif Baru Metodologi Tafsir Muqarin*. Surabaya: Indra Media.

Noer, Deliar. 1980. *Gerakan Moderen Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES.

Nurzakiyah, Neng Ulfah. 2016. “Metode Pembelajaran Nahwu dengan Kitab al-Muyassar fi ‘Ilmi an-Nahwi Kelas X A MA Pesantren Persis 109 Kujang Ciamis Tahun Ajaran 2015/2016”. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

Pane, Armijn. 2008. *Habis Gelap Terbitlah Terang*. Jakarta: Balai Pustaka.

Pawitasari, Erma. 2015. “Pendidikan Khusus Perempuan antara Kesetaraan Gender dan Islam”. Dalam *Tsaqafah* Vol. 11 No. 2. November.

Penulis Fahmina. “Profil Yayasan Fahmina”. Diakses dari <https://fahmina.or.id/profil-yayasan-fahmina/>. Pada 11 Mei 2020

PP Persis. “Biografi Singkat Ketua Umum PP Persis, KH. Aceng Zakaria”. Diakses dari <https://www.persis.or.id/biografi-singkat-ketua-umum-pp-persis-kh-aceng-zakaria>. Pada 12 Mei 2020.

Purnomo, Bagus. T.Th. “Metode Tafwidh dan Takwil Diterapkan dalam Terjemahan Al-Qur'an Edisi Penyempurnaan Tahun 2019”. Diakses dari <https://lajnah.kemenag.go.id/berita/628-metode-tafwidh-dan-takwil-diterapkan-dalam-terjemahan-al-qur-an-edisi-penyempurnaan-tahun-2019>. Pada 13 Maret 2021.

Purwidianto. 2016. “Pendidikan Dalam Urusan Rumah Tangga: Sebuah Analisis Hadis Rasul”. *Pendidikan Islam*. Vol. 7. No. 2.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

PW Persis DKI Jakarta. “Sejarah Persistri”. Diakses dari <http://persisjakarta.com/2017/04/13/sejarah-persistri/>. Pada 11 Mei 2020

PWNU Jawa Timur. “Sejarah Berdirinya Muslimat NU”. Diakses dari <https://pwnujatim.or.id/sejarah-berdirinya-muslimat-nu/>. Pada 11 Mei 2020

Qatṭān, Mannā' Khalīl al-. 1990. *Mabāhiṣ fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Riyāḍ: Mansyūrāt al-'Aṣri Al-Ḥadīṣ.

Rahima. “Tentang Rahima”. Diakses dari <https://swararahima.com/tentang-rahima/>. Pada 11 Mei 2020

Rahman, Fazlur. 2009. *Major Themes of the Qur'an*. Chicago: Chicago University of Press.

Rapar, Jan Hendrik. 2002. *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Redaksi Website PII Bali. T.Th. “Sejarah Pelajar Islam Indonesia”. Diakses dari <https://piibali.or.id/sejarah-pelajar-islam-indonesia/>. [on-line]. Diakses pada 15 Februari 2021, pukul 12.51 WIB

Redaktur KAPAL Perempuan. T.th. “Sejarah”. [on-line]. Diakses dari <https://kapalperempuan.org/profil/sejarah/>. Pada 12 Maret 2021.

Redaktur Rifka Annisa. T.th. “Visi dan Misi Rifka Annisa”. [on-line]. Diakses dari <https://rifka-annisa.org/id/2013-10-04-07-06-57/visi-dan-misi>. Pada 12 Maret 2021.

Rescher, Nicholas. 2003. *Epistemology: An Introduction to the Theory of Knowledge*. New York: State University of New York Press.

Ridhā, Al-Syarīf al-. T.Th. *Nahju al-Balāgāh: Syarh Muḥammad Abduh*. Jilid IV. Beirut: Dār al-Ma’rifah.

Rohmad Qomari. 2008. “Tarbiyah al-nisa Di Mata Kiai Haji Ahmad Dahlan”. Dalam YINYANG: Jurnal Studi Gender dan Anak. Vol. 3 No. 2.

Rohman, Arif dkk. 2014. *Epistemologi dan Logika: Filsafat untuk Pengembangan Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo dan UNY Press.

Rohmaniyah, Inayah. 2014. *Gender dan Konstruksi Patriarki dalam Tafsir Agama*. Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia.

Rozi, A. Fahrur dan Niswatur Rokhmah. 2019. “Tafsir Klasik: Analisis Terhadap Kitab Tafsir Era Klasik”. *Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin STAI Al-Fithrah*. Vol. 9 No. 2.

Sa’adah, Rizka Rahmaniah. 2018. “Tafsir Surat al-Fatiḥah Karya Aceng Zakaria (Analisis Metodologi dan Corak Tafsir)”. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel.

Sābiq, Sayyid. 1977. *Fiqh al-Sunnah*. Jilid II. Beirut: Dār al-Kitāb al-‘Arabī.

Saeed, Abdullah. 2014. *Reading the Qur'an in the Twenty-first Century A Contextualist Approach*. New York: Routledge.

Saifullah. 2013. “Refleksi Epistemologi dalam Metodologi Penelitian: Suatu Kontemplasi atas Pekerjaan Penelitian”. *de jure Jurnal Syariah dan Hukum*. Vol. 5 No. 2.

Samuji. 2019. “Persoalan-persoalan Pokok dalam Epistemologi”. *Paradigma*. Vol. 7 No. 1.

Setiawan, Nur Kholis. 2006. *al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*. Yogyakarta: e-SAQ Press.

Shālih, Shubhī. 1977. *'Ulūmul-Hadīs wa Muṣṭalahuhu*. Beirut: Dār al-'Ilmī li al-Malayīn, 1977.

Subhan, Zaitunah. 1999. *Tafsir Kebencian: Studi Bias Gender dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: LkiS

Sudarminta, Jujun. 2002. *Epistemologi Dasar: Pengantar Filsafat Pengetahuan*. Yogyakarta: Kanisius.

Sudarwati dan D. Jupriono. 1997. "Betina, Wanita, Perempuan: Telaah Semantik Leksikal, Semantik Historis, Pragmatik", *FSU In the Limelight*. Vol. 5, No. 1. Diakses dari <https://www.angelfire.com/journal/fsulimelight/betina.html>. Pada 17 Maret 2021.

Sudikan, Setya Yuwana. 2015. "Pendekatan Interdisipliner, Multidisipliner, dan Transdisipliner dalam Studi Sastra". *Paramasastra*. Vol. 2, No. 1.

Suhartono, Suparlan. 2004. *Filsafat Ilmu Pengetahuan: Eksistensi dan Hakikat Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sulaiman, Abū Dāwud bin al-Asy'as bin Isḥaq bin Basyīr bin Syidād bin 'Amr al-Azadī al-Sinjistānī. T.Th. *Sunan Abī Dāwud*. Juz I. Beirut: al-Maktabah al-'Aṣriyyah.

Sunarto. 2009. *Televisi, Kekerasan dan Perempuan*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara

Supardjo. 1975. "Rifa'ah Al-Tahtāwī". Dalam Al-Jami'ah Majalah Ilmu Pengetahuan Agama Islam. No. 10, Th. XIII/ 1975.

Suriasumuntri, Jujun S. 2005. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Surya Multi Grafika.

Suryadilaga, Muhammad Alfatih. 2014. *Pengantar Studi Quran Hadis*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.

Susanto, A. 2011. *Filsafat Ilmu : Suatu Kajian dalam Dimensi Ontologis, Epistemologis, dan Aksiologis*. Jakarta : Bumi Aksara.

Syafrilsyah. 2013. *Psikologi Ibadah dalam Islam*. Aceh: Ar-Raniry Press

Tamar, Djaja. 1980. *Riwayat Hidup A. Hassan*. Jakarta: Mutiara Jakarta.

Titus dkk. 1983. *Persoalan-Persoalan Filsafat*. Jakarta: Bulan Bintang.

Umar, Nasaruddin. 2001. *Argumen Kesetaraan Jender: Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Paramadina.

Ummu Mahmud, dkk. 2010. *Panduan Etika Muslimah Sehari-hari*. Surabaya: Pustaka eLBA.

Wahono, Bonardo Maulana. "Kemanusiaan Sinta Nuriyah Wahid". Diakses pada <https://lokadata.id/artikel/kemanusiaan-sinta-nuriyah-wahid>. Pada 11 Mei 2020

Wijaya, Aksin. 2020. *Satu Islam Ragam Epistemologi*. Yogyakarta: IRCiSoD.

Zahrah, Muhammad Abu. 1958. *Uṣūl al-Fiqh*. Kairo: Dār al-Fīkr al-‘Arabī.

- Zakaria, Aceng. 1994. *Tarbiyyah an-Nisā Dirāsah Manhajiyah fī Fiqhi al-Mar'ah al-Shālihah*. Garut: Ibn Azka Press.
- , 2003. *Al-Hidāyah fī Masāila Fiqhiyyah Muta'āridhah*. Terj. Aceng Zakaria. Garut: Ibn Azka Press.
- , 2003. *Al-Hidayah: Pembahasan Perbedaan-perbedaan Pendapat dalam Fiqih Beserta Pemecahnya*. Jilid I-IV. Garut: Ibn Azka Press.
- , 2004. *Tarbiyyah An-Nisā: Panduan Lengkap Wanita Shalehah*. Garut: Ibn Azka Press.
- , 2006. *Etika Hidup Seorang Muslim*. Garut: Ibn Azka Press.
- , 2011. *Makna Kembali Kepada Al-Qur'an dan Sunnah*. Garut: Ibn Azka Press.
- , 2014. *Al-Fatāwa: Masalah-masalah Seputar Thahārah dan Shalāt*. Garut: Ibn Azka.
- , 2016. *Al-İslah Pembahasan Tentang Sunnah, Bid'ah, Maslahat Mursalah dan Masalah Khilafiyah*. Garut: Ibn Azka Press.
- , 2019. *Prinsip-prinsip dalam Beribadah*. Garut: Ibn Azka Press
- , 2019. *Bisnisku Ibadahku*. Garut: Ibn Azka Prees.
- , 2019. *Jabatanku Ibadahku: Panduan Hidup Para Pejabat*. Garut: Ibn Azka Press
- , 2019. *Materi Dakwah: untuk Da'i dan Muballigh*. Garut: Ibn Azka Press

Zarqāni, Muhammad ‘Abdul ‘Aṣīm al-. *Manāhil al-‘Irfān fī ‘Ulūm Al-Qur’ān*. Juz II. T.t. Mesir: Musthafā bāb al-Halabī.

Zayd, Naṣr Ḥāmid Abū. 1990. *Mafhūm al-Naṣ Dirāsah fī ‘Ulūm al-Qur’ān*. T.Tp: T.P.

Sumber Lainnya

Wawancara secara langsung yang dilakukan pada hari Jumat, 13 November 2020 Pukul 13.00 bertempat di kediaman KH. Aceng Zakaria, komplek Pesantren Persatuan Islam No. 99 Rancabango Garut, Jawa Barat.

